Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Pengembangan Kinerja Guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas

Nurul Sholikhah[1], Harun Joko Prayitno[2], Indri[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]q100230030@student.ums.ac.id

Abstrak

Evaluasi kinerja guru merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas pengajaran serta menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, penilaian siswa, dan pengembangan profesional, sekaligus mendorong kolaborasi antarrekan dan penguatan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan PMM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM memberikan kontribusi positif terhadap kejelasan tujuan kinerja, penguatan kompetensi individu, serta peningkatan partisipasi guru dalam komunitas belajar profesional. Keberhasilan pemanfaatan PMM dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan kesiapan infrastruktur teknologi. Tantangan yang dihadapi meliputi literasi digital guru yang belum merata serta keterbatasan integrasi PMM ke dalam sistem evaluasi kinerja formal. Penelitian ini menegaskan bahwa PMM memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam sistem manajemen kinerja guru di sekolah menengah, dengan syarat adanya dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan infrastruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% guru di SMA Negeri Kabupaten Sragen telah merasakan manfaat PMM dalam bentuk inspirasi, referensi pembelajaran, dan pemahaman kurikulum Merdeka. Sekolah yang mampu mengelola dukungan organisasi, kejelasan tujuan, sistem umpan balik, dan budaya kolaboratif—seperti SMA Negeri 1 Sragen—menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kinerja guru. Sebaliknya, sekolah yang belum mengoptimalkan faktor-faktor tersebut masih menunjukkan pemanfaatan PMM yang terbatas. Temuan ini menegaskan peran strategis PMM dalam mempercepat transformasi pendidikan dan meningkatkan efektivitas kinerja guru.

Kata Kinci : Kinerja Guru, Kompetensi Guru, PMM

Pendahuluan

Kunci keberhasilan proses pembangunan bangsa Indonesia ke depan terletak pada dunia pendidikan. Pendidikan menurut Garis-Garis Umum Haluan Negara (GBHN) tahun 1988 (Sulo dan Tirtarahardja, 2005: 36-37) dimana pendidikan nasional berakar pada budaya Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan. keterampilan, serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa, yaitu sebagai manusia yang mampu mewujudkan dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermutu,

berbudaya, dan mandiri sehingga mampu mengembangkan diri dan masyarakat di sekitarnya serta mampu memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan waktu, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus... disesuaikan dengan perubahan jaman. Kinerja merupakan terjemahan dari kata kinerja yang diartikan sebagai tingkat keberhasilan secara keseluruhan yang dicapai seseorang selama periode tertentu dalam pelaksanaan fungsi dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran atau tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. terlebih dahulu dan telah disetujui. di lokasi syuting. Samsudin mengartikan kinerja sebagai tingkat pelaksanaan pekerjaan yang dapat dicapai seseorang. menggunakan kemampuan yang ada dan kendala yang ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi (Sadili, 2006). Sementara itu, Nawawi (2005:234) mengartikan kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu tugas. Definisi ini membantu untuk memahami bahwa kinerja adalah tindakan atau perilaku seseorang yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung oleh orang lain. Di sisi lain, Gibson dkk. A., Hersey dan Blanchard (2007: 136) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat keberhasilan yang dinyatakan dalam hal motivasi dan kemampuan. Sedangkan Mulyasa mengartikan kinerja adalah pencapaian pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan, penyelesaian pekerjaan, hasil pekerjaan, atau tercapainya pekerjaan.

Kinerja adalah “hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara dalam Aritonang, 2005:5). Tinggi rendahnya kinerja pegawai sangat erat kaitannya dengan kinerja pegawai itu sendiri, karena kinerja pegawai tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang mempengaruhinya maupun faktor yang mempengaruhinya. terhadap sistem penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Lebih lanjut Sulistyorini dalam Barnawi dan Arifin (2012: 12) menyatakan bahwa kinerja merupakan “tingkat keberhasilan”. seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Aritonang (2005:4-5) menyatakan bahwa kinerja adalah “hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang dimaksud secara sah, tanpa melanggar hukum atau peraturan apa pun yang sesuai dengan moralitas dan etika".

Pendidikan merupakan salah satu alat utama untuk mempersiapkan generasi baru guna menyambut dan menghadapi evolusi zaman kita yang semakin kompetitif. Salah satu upaya utama adalah memastikan bahwa pendidikan ini terselenggara sebaik mungkin. Guru masa kini harus mampu beradaptasi dengan zaman. Saat ini ada permintaan yang meningkat untuk pelatihan guru yang dapat berfungsi sebagai persyaratan utama untuk memasuki tingkat karier berikutnya, seperti menjadi kepala sekolah atau pengawas sekolah. Menjadi kepala sekolah sekarang ini berbeda dengan dahulu dimana dulu kepala sekolah ditunjuk terlebih dahulu tanpa memperhatikan kualitas guru. Saat ini pengangkatan kepala sekolah atau pengawas dilakukan dalam beberapa tahap, dengan menggunakan manajemen kinerja melalui PMM.

Perlu diketahui, ketiga sekolah di Kecamatan Sragen tempat peneliti mengumpulkan data memiliki kondisi yang berbeda-beda, namun akreditasi sekolahnya sama dan semuanya berupaya menjadi juara di bidangnya masing-masing. Yang membedakan dengan yang lain adalah SMA Negeri 1 Sragen memiliki guru penggerak berjumlah sekitar 22 orang dan salah satunya sudah mendapat surat keputusan kepala sekolah dan tiga orang menunggu menjadi pengawas. Sedangkan di SMA Negeri 2 Sragen dan SMA Negeri 3 Sragen ada beberapa yang sudah menjadi guru penggerak, namun belum ada yang mengikuti seleksi menjadi kepala

Copyright © 2025 The Author(s)

sekolah atau pengawas. Jumlah guru yang mengikuti pelatihan gerakan guru di SMA Negeri 1 Sragen lebih banyak dibandingkan dua sekolah negeri lainnya di wilayah Kecamatan Sragen, Karena banyak guru mendaftar untuk mengikuti pelatihan guru penggerak karena adanya dorongan dari pimpinan, rekan-rekan dan manajemen SMA Negeri 1 Sragen yang selalu memberi suport, sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Peningkatan mutu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan kualitas siswa yang menjadi pembelajar dalam proses pembelajaran juga akan meningkat. Indikator perbaikan Salah satu kualitas guru adalah keahlian guru di bidangnya masing-masing. Peningkatan keterampilan guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berdampak besar pada peningkatan kinerja guru. Selain kompetensi, indikator lain yang dapat memberikan kontribusi signifikan dan penting dalam peningkatan kinerja guru adalah motivasi dan kepemimpinan utama. Motivasi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi timbulnya, arah, dan pemeliharaan suatu tujuan. Perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Amirullah et al., 2002: 146)

Segala kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru, dari penilaian pembelajaran, pelaksanaan pengembangan, dan masih banyak lagi, bisa menggunakan PMM. Akan tetapi, sebagian besar guru tidak menggunakan platform ini. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menawarkan fleksibilitas bagi para pendidik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja. Platform ini juga menyediakan fitur "Belajar" yang meliputi sarana pelatihan mandiri bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau materi pelatihan yang bermutu dan relevan, serta dapat belajar secara mandiri (Laporan Kementerian Kesehatan, 2023). Platform ini juga membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Dengan akses tak terbatas melalui fitur video yang menginspirasi serta berkarya dalam bidang Pendidikan dengan melakukan berbagi praktik baik kepada semua yang menggunakan PMM. Menurut sumber, ada lebih dari 2000 referensi yang dapat digunakan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dan kewenangan guru untuk memenuhi kewajibannya secara bertanggung jawab sehubungan dengan profesi mengajarnya. Karena mengajar adalah pekerjaan profesional, maka kompetensi guru sangat penting dalam proses pembelajaran. mempelajari. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, No. 1. d. Pasal 28 ayat 3 secara tegas menyatakan bahwa guru harus memiliki empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan pedagogis, keterampilan personal, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial (Faridah et al., 2020). Dalam menjalankan tugasnya, guru harus menunjukkan inovasi yang hebat, baik dalam pekerjaannya maupun dalam proses penyampaian materi yang bermanfaat. untuk memajukan proses pendidikan dalam bentuk karya kreatif. Guru yang kreatif biasanya memiliki ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, meskipun terkadang perubahannya sangat cepat tergantung pada kebutuhan pendidikan itu sendiri. Kreativitas dalam pelaksanaan proses pendidikan selalu berupaya menemukan metode pengajaran yang efektif untuk mempelajari materi tertentu dengan hasil yang lebih optimal (Ratnasari dkk., 2021). Tanggal Pusdatin bulan November 2022 menyatakan bahwa sejauh ini PMM mendapat respon positif dari para guru. Dilihat dari jumlah pengguna, PMM saat ini telah mencapai lebih dari 1,6 juta pengguna yang mengunduh aplikasi ini. Sementara itu, jika data tersebut digabungkan dengan penggunaan situs web, tercatat sekitar 2,7 juta pengguna telah menggunakan aplikasi ini. Sementara itu, selama penggunaannya, tercatat 312.000 guru telah mengunduh perangkat pendidikan tersebut, lebih dari 1.000 komunitas guru memanfaatkannya untuk berbagi praktik terbaik, lebih dari 51 ribu karya

bersama dan 55 ribu konten di platform (Kemendikbud Ristek, 2022). Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya:

1. Integrasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai Instrumen Manajemen Kinerja Guru

   Penelitian ini menjadi salah satu yang pertama yang mengintegrasikan penggunaan PMM secara langsung dalam sistem manajemen kinerja guru di tingkat SMA Negeri. Selama ini, PMM lebih sering dikaji sebagai platform pelatihan mandiri, namun penelitian ini menunjukkan bahwa PMM juga efektif dijadikan alat untuk refleksi kinerja berkala, perencanaan pembelajaran diferensiatif dan dasar dalam proses evaluasi dan pengembangan karier guru.
2. Fokus pada Perbandingan Tiga Sekolah dengan Akreditasi Sama

   Penelitian ini unik karena membandingkan tiga SMA Negeri dengan akreditasi yang sama, namun dengan tingkat penerapan PMM dan manajemen kinerja yang berbeda-beda. Ini memberikan perspektif baru bahwa kualitas akreditasi sekolah belum tentu berbanding lurus dengan efektivitas implementasi inovasi digital seperti PMM. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengungkap peran penting budaya organisasi dan dukungan kepemimpinan serta memberikan peta perbedaan praktik antar sekolah dengan kondisi administratif yang serupa.
3. Penguatan Hubungan antara Manajemen Kinerja Modern dan Transformasi Digital di Sekolah

   Studi ini memperkuat teori manajemen kinerja modern (Armstrong, 2020) dengan mengaitkannya secara konkret ke praktik transformasi digital yang sedang digalakkan di Indonesia melalui PMM. Dengan begitu, penelitian ini memberikan model konseptual baru tentang hubungan antara teknologi, budaya organisasi, dan kinerja guru serta mengisi kekosongan literatur tentang implementasi teknologi berbasis platform dalam konteks evaluasi dan pengembangan guru di jenjang SMA.

Armstrong, M. (2020) membahas tentang manajemen kinerja, yang menjadi fondasi kerangka penelitian ini, termasuk konsep umpan balik, budaya kerja, dan keterlibatan karyawan/guru. Selain itu Eisenberger, R., Malone, G. P., & Presson, W. D. (2020) menegaskan peran penting dukungan organisasi dalam meningkatkan kinerja, yang relevan untuk konteks penggunaan PMM yang memerlukan dukungan kepala sekolah. Mishra, P., & Koehler, M. J. (2020) juga menyoroti pentingnya kompetensi teknologi, pedagogik, dan konten bagi guru agar dapat memanfaatkan PMM secara efektif.

Penelitian Putri, D. R., & Hidayat, R. (2022) juga menyoroti peningkatan kinerja pembelajaran di Sekolah Penggerak, menegaskan bahwa budaya kolaboratif guru yang menjadi faktor penting dalam penerapan PMM yang efektif. Nugroho, D., & Sari, P. (2023) memberikan landasan tentang bagaimana sekolah negeri menghadapi tantangan transformasi digital termasuk adopsi PMM. Serta Suyatno, S., Nugroho, S. E., & Widyastuti, E. (2021) menjelaskan bahwa guru sebagai subjek aktif dalam perubahan pendidikan, sesuai dengan PMM sebagai alat pemberdayaan guru. Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang Pengembangan Kinerja Guru melalui PMM untuk Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri di Kecamatan Sragen

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen kinerja guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam konteks tiga SMA Negeri. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi para guru, kepala sekolah, dan pengawas terkait penerapan PMM dalam pengelolaan kinerja, memahami proses dan dinamika yang terjadi dalam praktik manajemen kinerja di lingkungan sekolah yang berbeda-beda dan menjelaskan fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks sosial, budaya

Copyright © 2025 The Author(s)

organisasi, dan kondisi masing-masing sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses manajemen kinerja guru yang dilakukan melalui aplikasi PMM. Lokasi penelitian ini adalah tiga SMA Negeri di Kecamatan Sragen, dan subjek penelitiannya mencakup kepala sekolah sebagai supervisor akademik serta waka bidang kurikulum, guru yang terlibat dalam manajemen kinerja guru melalui PMM serta siswa yang terdampak pada pemanfaatan pembelajaran melalui PMM. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan fokus pada guru-guru dan siswa yang telah menggunakan aplikasi PMM. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap proses supervisi, dan analisis dokumen yang dihasilkan dari penggunaan PMM, seperti laporan kinerja dan umpan balik kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen kinerja guru melalui PMM. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi, memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen manajemen kinerja guru melalui PMM SMA Negeri di Kecamatan Sragen. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen kinerja guru berbasis teknologi di dunia pendidikan melalui penggunaan aplikasi digital.

Hasil

Hasil Aktivasi Akun PMM

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 2 Kepala Sekolah SMAN 1 Sragen dan SMAN 3 Sragen, 15 orang Guru di SMAN 1 Sragen, SMAN 2 Sragen dan SMAN 3 Sragen yang berlangsung pada bulan Desember 2024, memperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan apakah guru sudah melakukan aktivasi akun belajar.id, diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

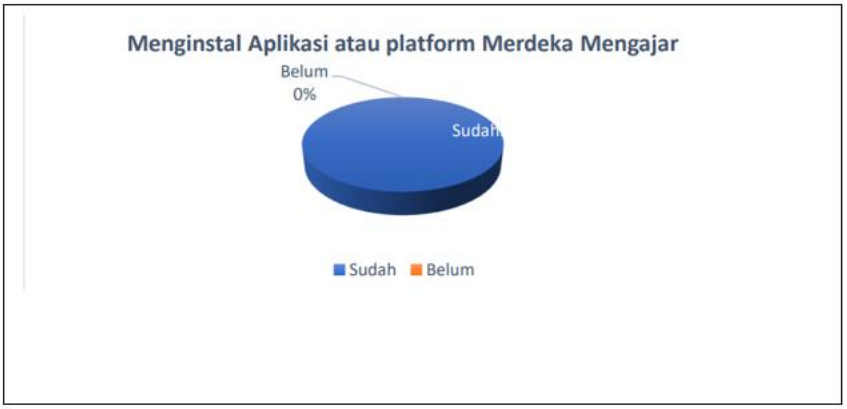


Gambar 1 : Aktivasi Akun Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram, diketahui seluruh guru sudah melakukan aktivasi akun belajar.id guna mengakses PMM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua guru telah mengaktifkan akun belajar.id untuk mengakses PMM.

Hasil Instalasi Aplikasi

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah mengunduh dan menginstal aplikasi atau Platform Merdeka mengajar dapat dilihat pada gambar 2

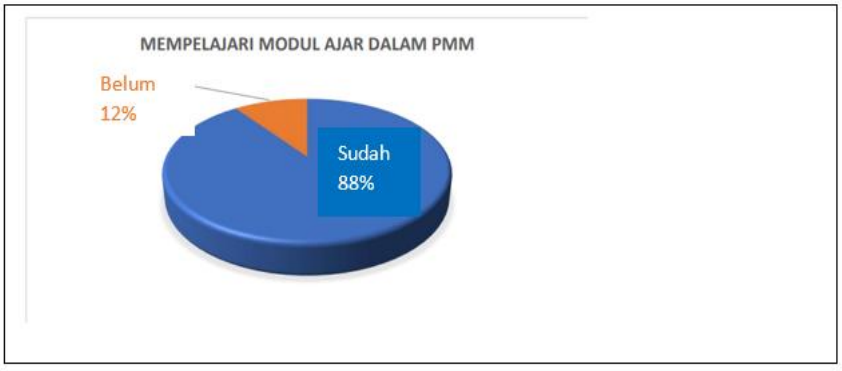


Gambar 2 : Menginstal Aplikasi Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, diketahui seluruh guru sudah Menginstal Aplikasi platform Merdeka Mengajar serta memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Kendala yang dihadapi responden dalam mengunduh dan menginstal aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah signal yang kurang bagus serta memori HP yang tidak memadai. Namun, secara umum Aplikasi Platform Merdeka Mengajar mudah diinstal.

Hasil Mempelajari Modul Ajar dalam PMM

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah mempelajari modul ajar dalam PMM dapat dilihat pada diagram berikut:



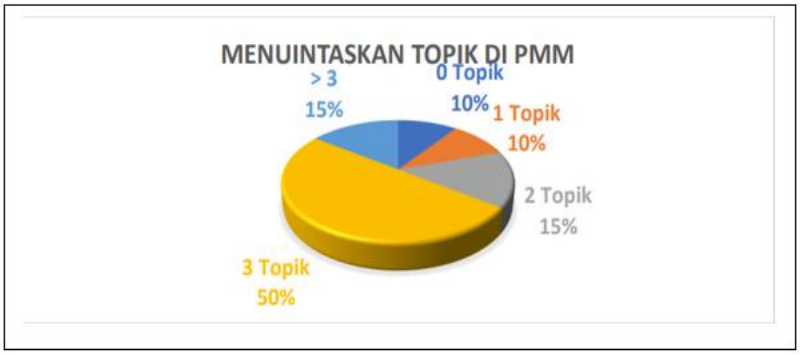
Gambar 3 : Mempelajari Modul ajar dalam PMM Mengajar

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analsisi terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah mempelajari modul ajar yang terdapat dalam PMM. Jawaban yang paling banyak adalah “Ya” sejumlah 15 guru (88%) dan hanya 2 guru (12%) yang belum mempelajari modul ajar yang terdapat dalam PMM. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mempelajari modul ajar dalam PMM.

Hasil Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah Menuntaskan Topik di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Copyright © 2025 The Author(s)

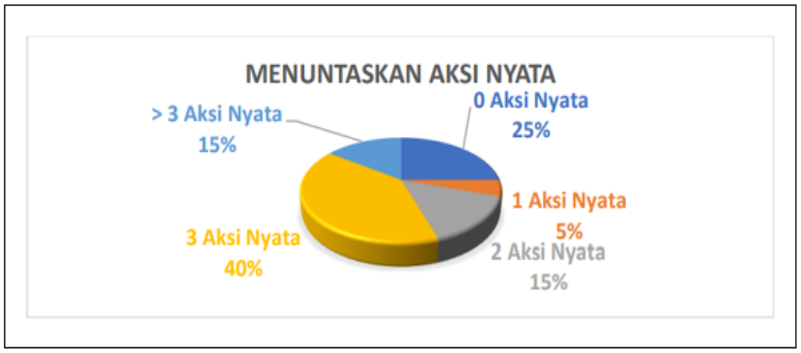


Gambar 4 : Menuntaskan Topik di PMM

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analsisi terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah menuntaskan topik yang terdapat dalam PMM. 15% sudah menuntaskan lebih dari tiga topik dalam PMM, 50% sudah menyelesaikan 3 topik, 15% baru menyelesaikan 2 topik, 10% baru menyelesaikan 1 topik, sementara 10% belum menuntaskan satu topikpun. Platform Merdeka Mengajar menyediakan beragam topik pelatihan mandiri, diantaranya Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap topik dilengkapi dengan modul, video, latihan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru.

Hasil Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah Menuntaskan Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5 : Menuntaskan Aksi Nyata di PMM

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analsisi terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah menuntaskan Aksi Nyata yang terdapat dalam PMM. 15% sudah menuntaskan lebih dari tiga Aksi Nyata dalam PMM, 40% sudah menyelesaikan 3 Aksi Nyata, 15% baru menyelesaikan 2 Aksi Nyata, 5 % baru menyelesaikan 1 Aksi Nyata, sementara 25% belum menuntaskan satu Aksi Nayatapun. Aksi nyata dalam aplikasi Merdeka mengajar ialah kegiatan penutup sebelum mengakhiri satu topik pelatihan mandiri. Aksi nyata juga bentuk uji pemahaman guru serta aplikasi ilmu yang dipelajari dalam pelatihan mandiri.

Hasil Setelah Mengikuti Webinar di Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan secara langsung terkait dengan responden yang sudah mengikuti Webinar di Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6 : Sudah Mengikuti Webinar di PMM

Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, hasil analsisi terkait pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru telah mengikuti Webinar yang terdapat dalam PMM. 25% sudah mengikuti lebih dari tiga Webinar dalam PMM, 35% sudah mengikuti 3 Webinar, 10% baru mengikuti 2 Webinar, 5 % baru mengikuti 1 Webinar, sementara 15% belum mengikuti satu Webinarpun. Apabila guru telah mempelajari materi modul dan mengerkerjakan Post Test, maka guru berhak mengikuti webinar. Jadwal webinar akan terlihat di akun PMM guru yang terdiri dari: Judul webinar,deskripsi topik webinar, tanggal dan waktu pelaksanaan webinar, Link Zoom webinar dan Narasumber.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah membantu guru dalam meningkatkan kejelasan tujuan kinerja, kompetensi individu, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki dukungan kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang kolaboratif menunjukkan hasil implementasi PMM yang lebih optimal. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti literasi digital guru yang belum merata, keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah tertentu dan belum optimalnya integrasi PMM dalam sistem formal penilaian kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Armstrong (2020) yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan dan dukungan organisasi dalam manajemen kinerja yang efektif. Penelitian Eisenberger (2020) juga mendukung bahwa dukungan organisasi berkontribusi terhadap komitmen kinerja guru. Selain itu, studi Putri (2023) tentang implementasi PMM di sekolah dasar juga menemukan bahwa budaya kolaboratif antar guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan platform digital pembelajaran. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Siregar (2022) yang menyatakan bahwa motivasi guru tidak selalu meningkat secara otomatis dengan penggunaan PMM tanpa adanya pelatihan lanjutan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah PMM dapat dijadikan alat strategis dalam sistem manajemen kinerja guru yang lebih modern dan digital, sekolah perlu mengintegrasikan PMM secara formal dalam proses penilaian kinerja tahunan guru, diperlukan pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi guru, terutama di sekolah yang infrastrukturnya masih terbatas dan kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung keberhasilan PMM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya dilakukan pada tiga SMA Negeri yang memiliki akreditasi setara, sehingga generalisasi hasil untuk semua SMA di Indonesia perlu kehati-hatian, data yang diperoleh lebih bersifat persepsi dan pengalaman subjektif guru, waka bidang kurikulum, siswa dan kepala sekolah, belum melibatkan data

Copyright © 2025 The Author(s)

kuantitatif kinerja akademik dan adanya kendala waktu dalam pengumpulan data yang terbatas pada masa tahun ajaran berjalan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar mendapatkan data yang lebih komprehensif antara persepsi dan data kinerja kuantitatif. Disarankan juga untuk memperluas lokasi penelitian ke berbagai jenjang pendidikan (SMP, SD) dan daerah yang memiliki karakteristik infrastruktur yang berbeda serta perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh PMM terhadap karier dan promosi guru, sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme berkelanjutan.

Kesimpulan

Peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru di SMA Negeri Sekecamatan Sragen, belum memberi hasil yang maksimal. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan masih diberi tiga pilihan kurikulum. Namun demikian, guru di SMA Negeri di Kecamatan Sragen telah melakukan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru telah memperoleh materi Kurikulum Merdeka selama pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta seminar yang diadakan oleh BBGP Provinsi Jawa Tengah maupun Komunitas belajar yang ada pada PMM. Disamping peran PMM, sangat berpengaruh juga dalam meningkatkan kejelasan tujuan kinerja, penguatan kompetensi individu guru, serta mendorong keterlibatan dalam komunitas profesional. Keberhasilan implementasi PMM sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan kesiapan infrastruktur teknologi. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital guru dan belum optimalnya integrasi PMM dalam sistem penilaian kinerja formal. Oleh karena itu, PMM memiliki potensi besar untuk diintegrasikan lebih lanjut dalam sistem manajemen kinerja guru, asalkan didukung oleh pelatihan yang memadai, kepemimpinan yang proaktif, dan kebijakan yang mengarah pada penguatan peran platform ini dalam pengembangan karier guru.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dari dosen pembimbing, rekan sejawat, para guru, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, menjadi motivasi yang tak ternilai dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami juga menghargai dedikasi dan keterlibatan semua pihak yang telah berbagi wawasan dan pengalaman, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kinerja guru. Semoga hasil penelitian ini menjadi pijakan yang berarti untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

References

Armstrong, M. (2020). Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance. Kogan Page.

Andika, C., Muridi, L., & Zham, Z.-. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menurut Ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Lawnesia, 1(1), 38–41. http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_lawnesia/article/download/78/56

Aplikasi, D., Pedoman, B., Kinerja, P., Pkg, G., Buku, T. (, Tululi, I., Pd, S., & Pd, M. (2022). Download Aplikasi dan Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru PKG Terbaru (Buku 2). https://www.imrantululi.net/berita/detail/

Aswaruddin, A. (2021). Manajemen Penilaian Kinerja Guru. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 4(2), 212–222. https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2567

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118. https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154

Daryanto, & Rachmawati, T. (2020). Supervisi Pembelajaran. Gava Media.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). Pedoman Operasional Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2021. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Eisenberger, R., Malone, G. P., & Presson, W. D. (2020**).** Optimizing perceived organizational support to enhance employee engagement. *Society for Human Resource Management (SHRM)*

Eriza, T. (2016). Pengaruh Prestasi Kerja, Pelatihan (Diklat), Pengalaman kerja, Promosi, dan Kesempatan Untuk Tumbuh Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Negeri Sipil Bagian Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(1).

Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 5(9), 1359. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059

Fitriani, E., Sari, L. F., & Kurniawan, H. (2022)**.** Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(3), 215-225

Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. In Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 6, Issue 1, pp. 232–240). https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765

Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. In Mathematic Education Journal) MathEdu (Vol. 5, Issue 3). https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3962/2728

Kelle, U. (2022). Mixed methods. In Handbuch Methoden der empirischen Sozialforschung (pp. 163–177). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-37985-8_9

Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. In Jurnal Pendidikan dan Konseling (Vol. 4, Issue 6, pp. 10340–10343). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030

Kemendikbud Ristek. (2022). Platform Merdeka Mengajar Bantu Jutaan Guru Tingkatkan Kompetensi. https://pusdatin.kemdikbud.go.id/platform-merdeka-mengajar-bantu-jutaan- guru-tingkatkankompetensi/

Kemendikbud Ristek. (2023). Buku Saku Platform Merdeka Mengajar. https://gtkdikmendiksus.kemdikbud.go.id/buku-saku-platform-merdeka-mengajar/

Leavy, P. (2017). Research design : quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and communitybased participatory research approaches. In https://lib.ui.ac.id/detail?id=20486027&lokasi=lokal. The Guilford Press.

Copyright © 2025 The Author(s)

Lidyasari, A. T. (2014). Developing PGSD Students Character through Experience Learning Theory. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 123, 189–195. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1414.

Mahadi, J. P. W., Sumandya, W., Luh, N., Widayani, M. M., Bagus, N., & Nugraha, S. (2022). Pkm. Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Badung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platfom Merdeka Mengajar. In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi (Vol. 3, Issue 1, pp. 169–176). https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/articl e/view/2488

Mariani, N. S. (2021). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kesempatan Pengembangan Diri Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1).

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1).

Marzano. (2014). Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Guru. Jurnal Sistem Pendidikan, 1(1).

McREL. (2016). Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Guru Terhadap Kesempatan Pengembangan Diri Guru. Jurnal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1(3).

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2020). The TPACK framework: An update and its implications for teachers' technology integration. *Journal of Research on Technology in Education*

Muspardi, M., Yusmanila, Y., & Widya, W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Umum Mahasiswa Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(1), 590–601. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1897

Nugroho, D., & Sari, P. (2023). Transformasi Digital Pendidikan: Tantangan dan Strategi Penerapan Platform Digital di Sekolah Negeri. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 55-68

Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Semarang Timur Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 79–91.

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Manajemen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung (Vol. 4)

Putri, D. R., & Hidayat, R. (2022). Budaya Kolaboratif Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 245-260

Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. Manajemen Pendidikan, 16(1), 1–12. https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149

Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 1–9. https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 12(2), 185–191. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578

Silaswati, D. (2022). Creative of Learning Students Elementary Education. Journal of Elementary Education, 05. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775.

Stronge. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengukuran Kinerja Guru. Jurnal Pengukuran Pendidikan, 1(2).

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tululi, Imran. 2022. Download Aplikasi dan Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru PKG Terbaru (Buku 2). Diakses pada tanggal 25 Desember 2024.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengenalan Platform Simba dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik di SMPN 10 Cilegon. Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 2(2), 164–171. https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77

Susanto, A. (2019). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya . Jakarta: Kencana.

Susanto, H., & Lestari, A. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Pengembangan Profesional Guru: Studi Kasus di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 99-112

Suyatna, A. (2022). Kemudahan Bagi Guru Dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kemdikbud.Go.Id. http://www.kemdikbud.go.id/

Suyatno, S., Nugroho, S. E., & Widyastuti, E. (2021). Guru sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Merdeka Belajar: Studi Fenomenologi. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(1), 1-12

Suyono, H., & Sutrisno, E. (2016). Pengaruh Kesempatan Pengembangan Diri Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 1(4), 1–14.

Syukron, Y. (2022). Transformasi Digital Dalam Platform Merdeka Mengajar (No. 1; 1).

Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogis Sebagai Determinan Kinerja Guru. Manajemen Pendidikan, 17(1), 50–61. https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261

Wibowo, D. A. (2021). Implementasi Platform Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 1(9), 19–28.

Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/498.

Yusuf, & Kurniawan. (2019). Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Guru Terhadap Kesempatan Pengembangan Diri Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1).